

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan teknologi adalah perusahaan yang berfokus pada bidang pembuatan, dukungan, penelitian, dan pengembangan teknologi, komputasi, maupun elektronika. Perusahaan teknologi umumnya bergerak di bidang perangkat lunak, perangkat keras, energi terbarukan, dan layanan berbasis internet seperti *cloud computing* dan *e-commerce*. Setiap perusahaan memiliki nilai perusahaan yang umumnya terkait dengan tingkat kepemilikan aset dan potensi perusahaan dalam menarik minat investor. Nilai perusahaan dijadikan suatu ukuran keberhasilan dalam manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham yang dapat mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Yanti & Damayanti, 2019)

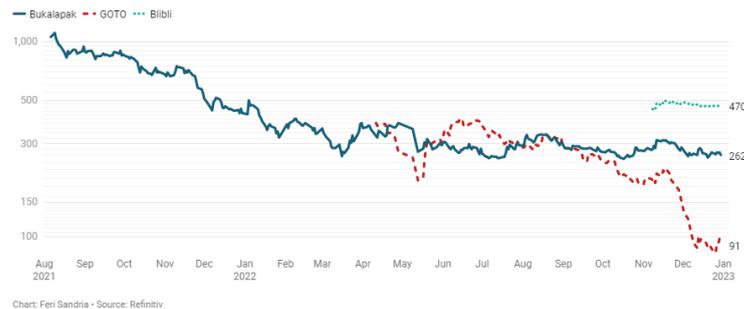
Nilai perusahaan juga umumnya dikenal sebagai nilai jual suatu perusahaan yang diidentifikasi dari keberhasilan operasional manajemennya serta tingkat nilai jual atau likuiditasnya. Penilaian masyarakat terhadap suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan potensi kenaikan harga saham dan penawaran di pasar modal. Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana perusahaan dan kinerjanya diterima positif oleh masyarakat umum dan nilai atau valuasi sahamnya dapat menguntungkan para pemilik saham atau investor.

Kesejahteraan pemilik saham dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi aspek penting yang dilihat investor sebelum memutuskan investasidi suatu perusahaan, sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dianggap mampu dan berhasil dalam menjalankan usahanya (Jamaluddin *et al.*, 2021)

Saham perusahaan yang menurun akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan dan terkikisnya kepercayaan investor. Sehingga pemilik perusahaan harus melakukan upaya-upaya yang dapat mempertahankan asetnya. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan sektor teknologi di Indonesia yang belakangan ini mengalami penurunan saham. Sehingga perusahaan teknologi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan tujuan dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan saham di perusahaan tersebut.

Beberapa tahun terakhir tepatnya di tahun 2022 dan 2023 saham sektor teknologi di perusahaan modal mengalami penurunan. Sebelumnya, investor meningkat pada saham teknologi yang tumbuh cepat. Namun, saat bank sentral AS mulai menaikkan suku bunga acuan secara perlahan jumlah investor mulai menurun. Dari bursa domestik, sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mengutip data Bursa Efek Indonesia, sepanjang 2022 sektor teknologi mengalami koreksi 42,61% dalam setahun (Sandria, 2023).

Saham Bukalapak.com (BUKA) dan GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) menurun 69% dan 73% dari harga penawaran umum perdana (IPO). Penurunan kedua saham tersebut berdampak pada ratusan triliun dalam kapitalisasi pasar bursa domestik.



Sumber : Chart Feri Sandria (2023)

Gambar 1.1 Grafik Penurunan Saham Bukalapak, GOTO, dan Bilibi Tahun 2022

Sementara itu, kondisi lebih baik dicatatkan oleh induk Bilibi yaitu Global Digital Niaga (BELI) yang mana sejak IPO harganya naik tipis 4,44%. Salah satu penyebabnya adalah tidak banyak pihak yang mengendalikan perusahaan ini. Ketika suku bunga berada di batas terendah, investor lebih bersedia membayar saham dengan orientasi pertumbuhan dan aset beresiko agar memperoleh pengembalian yang lebih tinggi (Sandria, 2023).

Akibat penurunan saham perusahaan teknologi, beberapa perusahaan mengurangi jumlah karyawan agar mencapai tingkat profitabilitas secara lebih cepat. Seperti upaya yang dilakukan perusahaan GOTO yaitu melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masal kepada 1.300 karyawan. Keputusan berat ini diambil, salah satunya karena

berkurangnya modal swasta yang mulai mengukur investasi dengan situasi ekonomi global yang semakin sulit. Akibatnya perusahaan GOTO melakukan upaya PHK agar dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan perusahaan dan menjaga biaya tetap rendah.

Keberadaan investor dan peranan manajemen sangat penting dalam menentukan besar keuntungan dan kemakmuran yang akan diperoleh perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Giovani (2021), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, nilai perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Ndruru *et al.* (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar (Hidayat & Khotimah, 2022). Selain harga saham, nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV dapat menjadi gambaran sebesar apa pasar menghargai nilai buku saham dalam perusahaan (Jamaluddin *et al.*, 2021). PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar

terhadap prospek perusahaan dan merupakan indikasi kemakmuran investor yang tinggi.

Salah satu variabel yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Yanti & Damayanti, 2019). Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Oktiwiati & Nurhayati, 2020). Menurut Saputri & Giovani (2021), profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui perolehan laba selama mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi (Hidayat & Khotimah, 2022). Dewi & Abundanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan keuntungan perusahaan yang tinggi pula, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi seorang investor yang ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan. Tingginya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Dewi & Abundanti, 2019). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana yang tersedia (Saputri & Giovanni, 2021). Tidak jauh berbeda dengan penelitian Dewi & Ekadjaja (2020), likuiditas merupakan rasio yang dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Yanti & Damayanti (2019), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Astuti & Yadnya (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan hubungan antara kas beserta aktiva perusahaan lainnya yang bersifat lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan laba yang optimal dari operasionalnya akan memperlancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham meningkat. Peningkatan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya

(Silalahi & Sihotang, 2021). Menurut Novitasari & Krisnando (2021), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Ferdiansyah & Faisal (2020), pertumbuhan perusahaan adalah dampak dari perubahan arus kas yang berasal dari operasional karena terdapat kenaikan atau penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Fauziah & Sudiyatno, 2020). Menurut Firdaus & Mildawati (2022), pertumbuhan perusahaan yaitu bertambahnya ukuran perkembangan pada suatu dana yang diperoleh. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *Total Aset Growth* (TAG), yaitu selisih total aset periode sekarang dan sebelumnya dibagi total aset sebelumnya (Silalahi & Sihotang, 2021). Pertumbuhan perusahaan yang tinggi melambangkan bahwa perusahaan baik secara internal maupun eksternal, sehingga investor tertarik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian Astuti dan Yadnya (2019), Oktiwiati & Nurhayati (2020), dan Saputri & Giovani (2021) menjelaskan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan pula nilai perusahaannya karena dengan meningkatnya profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dan dapat diperkirakan bahwa prospek kedepannya perusahaan baik sehingga

mampu menarik investor dan meningkatkan harga saham perusahaan yang mana akan mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Namun sebaliknya penelitian profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan adalah penelitian Jamaluddin *et al.* (2021), Robiyanto *et al.* (2020), dan Puri & Lisiantara (2023) yang menjelaskan bahwa perusahaan belum dapat mengelola asetnya secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang memiliki nilai rasio DAR yang cukup tinggi juga menyebabkan rendahnya minat investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai rasio hutang yang tinggi. Sehingga penurunan harga saham akibat rendahnya permintaan investor menyebabkan nilai perusahaan juga menurun.

Penelitian terdahulu mengenai likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian Natalie & Lisiantara (2022), Ndruru *et al.* (2020), dan Yanti & Damayanti (2019) menjelaskan bahwa likuiditas yang mengalami peningkatan merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menunjukkan kualitas perusahaan yang lebih baik di mata investor dan kreditur. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang optimal. Kemudian penelitian likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan adalah penelitian Astuti & Yadnya (2019), Herdiani *et al.* (2021), dan Riki *et al.* (2022) menjelaskan bahwa

aktiva lancar yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, berarti ada dana yang menganggur di perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya, kondisi tersebut akan mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu memakmurkan para pemegang sahamnya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa memakmurkan para pemegang sahamnya.

Penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian Silalahi & Sihotang (2021), Chynthiawati & Jonnardi (2022), dan Firdaus & Mildawati (2022) menjelaskan bahwa peningkatan pada pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan terjadi peningkatan pada besarnya nilai perusahaan. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan mampu menangkap pergerakan nilai perusahaan. hubungan yang positif ini karena jika tingkat pertumbuhan perusahaan meningkat maka investor akan melihat hal ini sebagai salah satu indikator yang baik bagi prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kemudian penelitian pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan adalah penelitian Fauziah & Sudiyatno (2020), Lacrima & Ardini (2021), dan Ferdiansyah & Faisal (2020) menjelaskan bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus

tersedia untuk kegiatan investasi perusahaan, baik sumber dana dari dalam maupun luar perusahaan. Pada posisi ini perusahaan berada dalam kondisi perkembangan yang banyak membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan akan digunakan untuk kegiatan reinvestasi bukan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Kegiatan tersebut akan mendapat respon negatif dari pihak investor yang mengakibatkan menurunnya penawaran saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu variabel profitabilitas dan likuiditas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih tidak konsisten, maka peneliti menguji ulang dengan menambahkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Maka penelitian mengajukan judul , **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan perusahaan teknologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. Untuk memberikan bukti empiris likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3. Untuk memberikan bukti empiris pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Untuk memberikan bukti empiris pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memverifikasi beberapa teori yang dirujuk dalam penelitian kaitannya dengan pembuktian empiris pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih berkembang dalam hal kerja sama dengan perusahaan lain.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, agar dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.